

## Pemberian Makanan Pendamping ASI ( MP ASI ) Pangan Local Tinggi Protein Dalam Mencegah Stunting Pada Anak 6 -12 Bulan Di Kelurahan Oesapa Selatan

Maria Helena Dua Nita<sup>1\*</sup>, Juni G L. Sine<sup>2</sup>, Astuti Nur<sup>3</sup>, Christina Rosanti Nenotek<sup>4</sup>

Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang, Kupang, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [gratiatukan.14@gmail.com](mailto:gratiatukan.14@gmail.com)

### Abstract

Stunting is a growth disorder in children, namely the child's height is shorter than the age standard (Laili, Adriani, 2019). The aim of this activity is to provide intervention to babies aged 6-24 months in the form of additional food by becoming a foster parent for 90 days for stunted children in South Oesapa Village. The method used is training of cadres on making menus in the Food Organizing Laboratory of the Health Polytechnic of the Ministry of Health, Kupang, parents of toddlers and cadres at the Oesapa Selatan subdistrict office, Providing Supplementary Food involving cadres from the Subdistrict PKK and Posyandu, Anthropometric Measurements Before PMT Intervention and Periodically a month very. Monitoring activities include: Preparing additional food for stunted foster children, Evaluating the child's condition (measuring BB, TB and LILA) every month which will be carried out jointly by Posyandu Cadres and foster parents (cadre team and foster parent team from the Kupang Health Polytechnic ), Documenting parenting activities in a logbook for each activity, Providing written reports regarding parenting progress at the end of the activity. Meanwhile, evaluation activities include anthropometric data (measuring BB, TB and LILA) every month. In the following month, based on monitoring results, the two foster children began to experience an increase in weight and increase in body length

**Keywords:** *foster parents; stunting; kupang city*

### Abstrak

Stunting adalah gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak pendek dari standar usianya (Laili, Adriani, 2019). Tujuan kegiatan ini adalah memberikan intervensi kepada Bayi berusia 6-24 Bulan berupa makanan tambahan dengan menjadi Orang Tua Asuh selama 90 hari pada anak stunting di Kelurahan Oesapa Selatan. Metode yang digunakan adalah Pelatihan kader tentang pembuatan menu di laboratorium Penyelenggaraan Makanan Prodi Gizi Poltekkes Kemenkes kUpang, orangtua balita serta kader di kantor lurah Oesapa selatan, Pemberian Makanan Tambahan dengan melibatkan kader dari PKK Kelurahan dan Posyandu, Pengukuran Antropometri Sebelum Intervensi PMT dan Secara Berkala sebulan sekali. Kegiatan monitoring meliputi antara lain :Menyiapkan makanan tambahan untuk anak asuh stunting, Mengevaluasi kondisi anak (mengukur BB, TB, dan LILA) setiap bulan yang akan dilakukan bersama oleh Kader Posyandu dan Orang tua asuh (tim Kader dan tim orang tua asuh dari Poltekkkes Kupang), Mendokumentasikan kegiatan pengasuhan dalam logbook di setiap kegiatan, Memberi laporan secara tertulis terkait perkembangan pengasuhan di akhir kegiatan. Sedangkan kegiatan Evaluasi meliputi Data Antropometri (mengukur BB, TB, dan LILA) setiap Bulan. Pada bulan berikutnya berdasarkan hasil pemantauan , kedua anak asuh sudah mulai mengalami peningkatan bera badan dan bertambahnya panjang badan.

**Kata Kunci:** orang tua asuh; stunting; kota kupang

Accepted: 2024-01-03

Published: 2024-04-30

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2017 pemerintah telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan stunting pada tingkat nasional, daerah terutama desa. Program ini diprioritaskan pada penanganan gizi spesifik dan sensitive pada 1000 hari pertama kehidupan sampai dengan anak usia 6 tahun. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Laili, Adriani, 2019)

Berdasarkan Hasil Riset Dasar Kesehatan (Riskesdas) tahun 2013 Provinsi Nusa Tenggara Timur termasuk 15 provinsi dengan prevalensi anak pendek pada umur 5–12 tahun di Indonesia, sedangkan prevalensi kurus (menurut IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun sebanyak 11.2 %, terdiri dari 4,0 % sangat kurus dan 7,2 % kurus. Prevalensi sangat kurus paling rendah di Bali (2,3%) dan paling tinggi di Nusa Tenggara Timur (7,8%) (Kemenkes 2013).

Anak Bawah Lima Tahun ( Balita) merupakan Periode anak tumbuh cepat dengan cepat sehingga kebutuhan akan zat – zat gizi juga meningkat dan juga Kelompok ini merupakan kelompok umur rawan penyakit. Kelompok ini merupakan kelompok umur yang paling banyak mengalami Kekurangan Energi Protein ( KEP)(Notoadmodjo, 2007). Pemerintah Kota Kupang dalam upaya menekan angka prevalensi Stunting dibawah 10% di tahun 2024 melakukan kerja konvergensi atau kerjasama lintas sektoral dalam lingkup Pentahelix (Pemerintah, PT, Swasta, Masyarakat, dan Media Masa). Program orang tua asuh merupakan salah satu bentuk kepedulian dan upaya yang dilakukan dengan melibatkan semua sektor dalam percepatan pencegahan dan penanganan balita stunting.

Salah satu Kelurahan yang dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah Kelurahan Oesapa. UPT Puskesmas Oesapa berada di Kecamatan Kelapa Lima, Kelurahan Oesapa terletak di Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Kupang, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Oebobo, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kupang Tengah dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kota Lama. Luas wilayah kerja UPT Puskesmas Oesapa yaitu ± 15,31 km<sup>2</sup> atau 8,49% dari luas Wilayah Kota Kupang (180,27 km<sup>2</sup> . PT Puskesmas Oesapa memiliki kondisi topografi berupa permukaan tanah yang terdiri dari batu-batuan karang dan tidak rata serta tanah berwarna merah dan putih, dimana semuanya bisa dijangkau dengan kendaraan roda 2 dan roda 4.

Program orang tua asuh bertujuan untuk membantu keluarga yang memang membutuhkan penanganan kesehatan anak yang menderita stunting dan gizi kurang, dan itu atas dasar rasa peduli dan tanggungjawab yang bersangkutan. Program orang tua asuh merupakan salah satu bentuk kepedulian dan upaya yang dilakukan dengan melibatkan semua sektor dalam percepatan pencegahan dan penanganan balita stunting. Poltekkes Kemenkes Kupang sebagai salah satu implementasi transformasi kesehatan mendukung program pemerintah dalam memperkuat layanan kesehatan primer khususnya stunting diharapkan dapat terlibat dan menjadi tim dalam percepatan pencegahan dan penanganan stunting di Kota Kupang.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini, diantaranya: Pertemuan bersama dosen di prodi Gizi tentang kegiatan OTTAS, Pemilihan menu makanan dan penentuan nilai gizi para Ahli gizi dan Pertemuan dengan para ahli gizi Puskesmas dan pejabat setempat tentang mekanisme kerja di Poltekkes Kupang, Pelatihan kader tentang pembuatan menu di laboratorium Penyelenggaraan Makanan Prodi Gizi Poltekkes Kemenkes kUpang, Pertemuan dosen, orangtua balita serta kader dan juga pejabat setempat di kantor lurah Oesapa selatan, Pemberian Makanan Tambahan dengan melibatkan kader dari PKK Kelurahan dan Posyandu, Pengukuran Antropometri Sebelum Intervensi PMT dan Secara Berkala sebulan sekali

Selain itu di lakukan juga evaluasi dan Monitoring . Kegiatan monitoring meliputi antara lain :Menyiapkan makanan tambahan untuk anak asuh stunting, Mengidentifikasi kondisi antropometri terkini sebelum dan setelah pendampingan serta pemantauan mingguan anak asuh stunting, Memberikan edukasi tentang makanan bergizi seimbang bagi anak stunting kepada orangtua/keluarga anak stunting, Mengevaluasi kondisi anak (mengukur BB, TB, dan LILA) setiap bulan yang akan dilakukan bersama oleh Kader Posyandu dan Orang tua asuh (tim Kader dan tim orang tua asuh dari Poltekkes Kupang), Mendokumentasikan kegiatan pengasuhan dalam logbook di setiap kegiatan, Memberi laporan secara tertulis terkait perkembangan pengasuhan di akhir kegiatan

Sedangkan kegiatan Evaluasi meliputi Data Antropometri (mengukur BB, TB, dan LILA) setiap Bulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Pengabmas

**Kelurahan Oesapa Selatan** adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kelurahan ini dibentuk berdasarkan Perda Kota Kupang No 6 Tahun 2006 dari Kel. Oesapa. Dengan Batas wilayah antara lain : bagian Utara :berbatasan dengan Kelurahan Oesapa ,Timur berbatasan kelurahan lasiana dan Bagian Barat dan selatan berbatasan dengan Kec Oebobo.

Dengan gambaran sebagai berikut :

Tabel 1  
Gambaran Kelurahan Oesapa Selatan

Kelurahan Oesapa Selatan	
Negara	Indonesia
Provinsi	NTT
Kota	Kupang
Kecamatan	Kelapa Lima
Kode Pos	85228
Luas	159,33 Km <sup>3</sup>
Kepadatan Penduduk	23 jiwa / km <sup>3</sup>
Jumlah penduduk	3.680 jiwa

#### 1. Menu MP ASI

Pemberian makanan Pendamping ASI berarti memberikan makanan lain sebagai pendamping ASI yang di berikan pada anak usia 6 – 24 bulan . Pemberian makanan untuk memenuhi kebutuhan gizi sehingga bayi dan anak dapat tumbuh kembang dengan optimal ( Kemenkes , 2010 )

Menu yang di berikan kepada anak – anak Balita , merupakan menu Makanan Pendamping ASI dengan Pangan Lokal NTT yang sudah di sepakati dan sudah di lakukan demo masak bersama para kader pada tanggal 16 Mei 2023 di laboratorium Penyelenggaraan Makanan Prodi Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang. Adapun Siklus menu 7 hari antara lain

Tabel 2  
Siklus menu 7 hari

Hari	Menu
<b>I</b>	Nasi Ikan Pindang Pasoleh Gadon Tahu Bening Bayam Pepaya
<b>II</b>	Nasi Ayam Kecap Waigete Pepes Tempe Ile Ape Soup Worcis Pisang
<b>III</b>	Nasi Omelet Telur MarunggaBola Tahu Ranamese Cah Labu Siam Semangka

---

<b>IV</b>	Nasi Pampis Cakalang Tempe Bacem Cah Tauge Kacang Panjang Pepaya
<b>V</b>	Nasi Sop Ceria Dahiku Semangka
<b>VI</b>	Nasi Tahu Isi Telur Puyuh Bening Kewor Pisang
<b>VII</b>	Nasi Perkedel Peyam Soup Soyam Pepaya

---

1. Gambaran umum anak asuh

Berdasarkan hasil Pengabmas Orang tua asuh terdapat 2 Responden dengan wilayah posyandu yang berbeda yaitu Posyandu asoka 1 berjumlah 1 orang Balita dan Posyandu Asoka 2 berjumlah 1 orang.

a. Anak Asuh 1

Nama : Muhamad Yassan  
Lahir : 19 Mei 2021  
Nama Ortu : Ahmad Gazairi  
Pekerjan : wirausaha

Tabel 3  
Data Antropometri Anak asuh 1

Tanggal pengukuran	BB (Kg)	PB (cm)	LILA (cm)
Mei	9,6	81,5	13,6
Juni	9,7	82,8	14,4
Juli	9,7	82,8	14,4
Agustus	10,1	84,5	14,4

b. Anak Asuh 2

Nama : Godensius Nandong  
Lahir : 6 Juli 2023  
Nama Ortu : Maria Nabem  
Pekerjan : IRT

Tabel 4  
Data Antropometri Anak asuh 2

Tanggal pengukuran	BB (Kg)	PB (Cm)	LILA (cm)
Mei	7	72	13

Juni	7,1	73	13,5
Juli	8,1	73,5	13,5
Agustus	8,1	73,5	13,5

## 2. PEMBAHASAN

### 1. Menu MP ASI

Pemberian makanan Pendamping ASI berarti memberikan makanan lain sebagai pendamping ASI yang diberikan pada anak usia 6 – 24 bulan . Pemberian makanan untuk memenuhi kebutuhan gizi sehingga bayi dan anak dapat tumbuh kembang dengan optimal ( Kemenkes , 2010 ).

Dengan bertambahnya usia, anak membutuhkan energi sesuai dengan pertumbuhannya, Jika kekurangan energi, maka pertumbuhan anak akan berhenti dan terlambat. Pada Umumnya makanan mengandung banyak energi. Jenis makanan pokok lokal misalnya beras , jagung, sagu, umbian dan lain – lain. Untuk memperkaya energi makanan di tambahkan minyak , santan dan lemak ke dalam makanan anak. Hal ini sudah sesuai dengan menu yang di berikan pada anak . Selain Karbohidrat di butuhkan juga makanan sumber Protein antara lain sumber protein hewani dan protein nabati. Sumber protein Hewani antara lain makanan yang berasal dari hewani seperti daging, susu dan juga telur dan hasil olahan seperti keju dan yogurt. Sumber protein hewani merupakan sumber zat besi, vitamin A. Sedangkan sumber Protein nabati seperti kacang – kacangan ( kacang merah, kacang polong, kacang ijo dan kacang tanah dan produk olahan seperti tahu dan tempe. Untuk memenuhi asupan gizi seimbang di perlukan juga Sayuran dan buah – buahan . Sayuran dan buah yang berwarna hiau tua , kuning, merah sangat membantu menjaga kesehatan mata anak dan meningkatkan daya tahan tubuh melaan penyakit. ( Kemenkes , 2010) Hal ini sudah sesuai dengan menu yang di sajikan adalah buah pisang, papaya dan semangka yang merupakan buah musiman yang ada di Kota Kupang.

Menu makanan di berikan kepada anak merupakan dari Dinkes Dukcapil Propinsi NTT dan dimodifikasi kembali oleh Dosen Prodi Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang . Menu yang di berikan kepada anak – anak Balita , merupakan menu Makanan Pendamping ASI dengan Pangan Lokal NTT yang sudah di sepakati dan sudah di lakukan demo masak bersama para kader pada tanggal 16 Mei 2023 di laboratorium Penyelenggaraan Makanan Prodi Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang. Susunan hidangan menu tersebut memiliki Nilai Gizi antra lain, Zat gizi Makro ( Karbohidrat , protein dan Lemak ) serta vitamin dan mineral serta memenuhi unsur gizi seimbang yaitu ada sumber energi, sumber protein hewani, sumber protein nabati, sayuran dan buah

Selain mengandung zat gizi yang di perlukan , menu yang di sajikan memiliki variasi warna yang menarik dan proses pemasakan yang beragam sehingga menambah selera makan pada anak . Proses pemasakan atau pengolahan antara lain di kukus, di rebus, di goreng, di tumis di hal ini dapat di lihat pada susunan siklus menu pada tabel siklus menu.

### 2. Gambaran Status Gizi anak

Pertumbuhan dan perkembangan sangat berkaitan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi sel – sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsi perkembangan emosi , intelektual dan bertingkalaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pertumbuhan yang optimal sangat di pengaruhi oleh potensi biologinya yang berkaitan dengan genetic, lingkungan dan perilaku. Faktor social ekonomi sangat mempengaruhi pertumbuhan anak. Antara lain pendidikan, pekerjaan, teknologi dan budaya . Salah Satu yang sangat mempengaruhi adalah asupan makanan dan infeksi. ( Supariasa, 2001)

Salah satu masalah Gizi di Indonesia adalah khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah KEP dan stunting . Berbagai upaya yang di lakukan baik Pemerintah maupun lembaga non pemerintah dalam pencegahan Stunting. Pemerintah Kota Kupang dalam upaya menekan angka prevalensi Stunting dibawah 10% di tahun 2024 melakukan kerja konvergensi atau kerjasama lintas sektoral dalam lingkup Pentahelix (Pemerintah, PT, Swasta, Masyarakat, dan Media Masa). Program orang tua asuh merupakan salah satu bentuk kepedulian dan upaya yang dilakukan dengan melibatkan semua sektor dalam percepatan pencegahan dan

penanganan balita stunting. Salah satu Kelurahan yang dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah Kelurahan Oesapa

Pengukuran antropometri dilakukan oleh petugas Gizi Puskesmas Oesapa. Pengukuran tersebut meliputi penimbangan berat badan, pengukuran panjang badan atau tinggi badan dan pengukuran lingkar lengan Atas (LILA).

Berdasarkan hasil penimbangan dan pengukuran, anak asuh yang pertama dan kedua mengalami kenaikan pada 30 hari intervensi. Selain itu juga panjang LILA bertambah 1 cm. Berdasarkan data selama penimbangan dan pengukuran selama 2 bulan di kantor lurah, anak asuh tidak datang karena alasan pulang kampung. Oleh karena itu data tersebut diambil dari data Posyandu. Sedangkan pada intervensi hari ke 60 tidak mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena kedua anak mengalami batuk, pilek dan menyebabkan nafsu makan menurun. Hal ini sejalan dengan Supriasa 2011, dalam buku Penilaian status gizi bahwa salah satu faktor utama yang berkaitan dengan masalah gizi adalah kesehatan (penyakit infeksi) (Supriasa, 2001). Faktor infeksi yaitu batuk pilek pada anak menyebabkan nafsu makan menurun sehingga daya terima makanan berkurang.

Selain faktor penyakit infeksi, faktor lain adalah asupan makanan. Yang mempengaruhi tingkat konsumsi antara lain zat gizi pada makanan, dan kebiasaan makanan dan juga ketersediaan makanan di rumah tangga. (Supriasa, 2001) Berdasarkan pemantauan terhadap sajian PMT yang diberikan, kedua anak asuh sering tidak menghabiskan nasi protein nabati, dan sayuran akan tetapi lebih menyukai buah-buahan. Berdasarkan wawancara dengan ibu kandungnya, anak asuh 1 tidak suka mengonsumsi susu formula dalam bentuk apapun. Hal ini tidak sejalan karena dengan bertambahnya usia anak, anak membutuhkan energi sesuai dengan pertumbuhannya. Jika kekurangan energi, maka pertumbuhan anak akan berhenti dan terlambat. Hal ini menyebabkan anak mengalami berat badan yang tidak signifikan.

Selain itu juga faktor sosial ekonomi dalam keluarga. Berdasarkan buku Penilaian status gizi, faktor sosial ekonomi adalah pekerjaan, pendidikan, urbanisasi sangat mempengaruhi status gizi pada anak. Faktor urbanisasi juga mempengaruhi hal ini juga terlihat pada anak asuh kedua karena sering pulang kampung ke keda, walaupun rumahnya di Kupang. Pada anak asuh kedua sering tidak mendapatkan makanan yang dibagikan karena pulang ke kampung. Berdasarkan wawancara kedua ibu anak asuh adalah ibu rumah tangga, sedangkan anak asuh 1 orangtua adalah seorang wirausaha yaitu penjual es kelapa muda khas Mataram di jalan bumi.

Pada bulan berikutnya berdasarkan hasil pemantauan, kedua anak asuh sudah mulai mengalami peningkatan berat badan dan bertambahnya panjang badan. Hal ini disebabkan karena batuk pileknya membaik, nafsu makan anak asuh sudah mulai membaik, sudah mulai mengonsumsi tahu dan tempe, sebagian besar makanan sudah mulai dihabiskan dan anaknya sudah mulai kelihatan segar, lincah dan juga sehat. Hal ini karena semangat dan kreatifitas para ibu kader dalam mengolah, menyajikan menu yang bervariasi, tempat penyajian yang bersih sehingga meningkatkan nafsu makan anak. Selain itu juga penyajian makanan yang tepat waktu sehingga sesuai dengan jam makan anak, makanan masih dalam keadaan hangat sehingga menambah selera makan anak. Selain itu juga motivasi dari para orang tua asuh.

### 3. Kesulitan dalam Pengabdian

Berdasarkan hasil pengabdian, kesulitan yang dialami saat kegiatan ini adalah faktor sosial ekonomi yaitu pekerjaan di mana urbanisasi. Hal ini juga terlihat pada anak asuh kedua karena sering pulang kampung ke keda, walaupun rumahnya di Kupang. Pada anak asuh kedua sering tidak mendapatkan makanan yang dibagikan karena pulang ke kampung dengan alasan bekerja di kebun. Berdasarkan wawancara kedua ibu anak asuh adalah ibu rumah tangga, sedangkan anak asuh 1 orangtua adalah seorang wirausaha yaitu penjual es kelapa muda khas Mataram di jalan bumi.



Gambar kegiatan pelatihan kader dan menu PMT



Gambar Anak asuh

### KESIMPULAN

Kegiatan ini berjalan dengan baik dan dukung oleh berbagai pihak dan pemerintah , Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi keluarga Balita dan balita dan juga terjadi peningkatan Berat badan . Pengabdian masyarakat hendaknya dapat dilaksanakan secara berkelanjutan hingga bebas stunting dan dukungan semua sektor

**DAFTAR PUSTAKA**

- Almatsier Sunita. 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Pelatihan KOnseling MP ASI*. Kemenkes
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pedoman gizi seimbang*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Direktorat Bina Gizi Dirjen Bina Gizi KIA Kementerian Kesehatan R.I
- \_\_\_\_\_. 2013. *Laporan Nasional Riskesdas 2013*. Kemenkes R.I Badan penelitian dan pengembangan Kesehatan Riset Kesehatan Dasar.
- Supariasa I Dewa Nyoman, Bakri Bachtiar, Fajar Ibnu.. 2002. *Penilaian status Gizi*. EGC Jakarta